

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses teologis, dan segala kegiatan selalu ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah belajar. Belajar merupakan proses kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlanjut sepanjang hidup, mulai dari masa kanak-kanak hingga kematian. Tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan perilaku. Perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan sifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor), serta perubahan yang mempengaruhi nilai dan sikap (emosional).

Dalam masa belajar seseorang, gurulah yang membimbing dan mendampingi pembelajaran dan tugas, namun tugas, peran dan fungsi guru dalam proses belajar mengajar sangat beragam, namun guru bukanlah satu-satunya sumber belajar yang penting. Jika kita menilik sejarah perkembangan profesi guru, kita mendapati bahwa menurut perkembangan saat ini sudah tidak memungkinkan lagi untuk mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu, sehingga tugas mengajar sebenarnya sudah menjadi pendelegasian dari orang tua.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berkembangnya masyarakat dan kebudayaan pada umumnya, maka tugas dan peran guru serta jumlah anak yang membutuhkan pendidikan juga semakin meningkat. Mau tidak mau, sebagai guru dan pelatih di bidang pendidikan, kita harus menerima bahwa kita bukanlah satu-satunya sumber pembelajaran. Yang dimaksud dengan “proses belajar mengajar” atau “kegiatan belajar mengajar” hendaknya diartikan bahwa proses belajar siswa terjadi baik secara langsung oleh pengajar (guru, dosen) maupun tidak langsung. Artinya siswa aktif berinteraksi dengan media dan sumber belajar lainnya. Guru atau instruktur hanyalah satu dari begitu banyak sumber belajar yang dapat memungkinkan siswa belajar.¹

Media mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan formal di sekolah. Sebagai guru sekaligus pendidik yang berkecimpung langsung dalam dunia persekolahan

¹ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 2-5.

formal, efektivitas media pembelajaran tidak perlu diragukan lagi. Pertama dan terpenting, komunikasikan sikap Anda dan harapkan perubahan perilaku yang sesuai dengan harapan Anda, yaitu sebagai respons terhadap tujuan pembelajaran Anda.²

Agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran yang di maksud.³ Guru atau instruktur harus menguasai media pembelajaran disamping menguasai metode dalam pengajarannya.

Tercapainya tujuan pendidikan agama Islam di sekolah memerlukan proses belajar mengajar yang baik. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan tersebut adalah pemilihan media pembelajaran yang tepat digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Mengajar dan belajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar menunjukkan apa yang perlu dilakukan seseorang sebagai subjek (tujuan siswa), dan mengajar menunjukkan apa yang perlu dilakukan oleh seorang guru sebagai guru.

Dua konsep tersebut akan menjadi terpadu manakala terjadi interaksi guru dan siswa pada saat pengajaran itu berlangsung.⁴

Mengajar lebih dari sekedar berceramah atau berdiri di depan kelas, melainkan merupakan teknik guru dalam menyampaikan pesan atau materi, berinteraksi, mengorganisasi, dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, juga berarti strategi. Sebagaimana diketahui bahwa pengajaran terdiri dari beberapa faktor, antara lain :

- (1) Guru sebagai sumber daya.
- (2) Anak atau siswa sebagai penerima,
- (3) Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran,
- (4) Pokok-pokok yang menjadi landasan pembelajaran,
- (5) Perlengkapan atau alat bantu seperti meja dan kursi,
- (6) Diberikan kepada siswa
- (7) metode atau teknik yang digunakan

² Yoto, S.T., dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Malang: Yanizar Group, 2001), 57.

³ Abu Ahmadi – Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar Untuk tarbiyah komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 11.

⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), 33.

untuk menyampaikan materi pembelajaran, dan (8) evaluasi untuk mengukur keberhasilan pendidikan.⁵

Melihat keterangan di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa salah satu kunci keberhasilan pendidikan adalah guru memiliki dan menguasai media serta memilih media pendidikan yang sesuai dan baik. Penggunaan media pengajaran yang tepat dan baik diharapkan akan membuat proses pembelajaran guru menjadi lebih efektif dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sama halnya dengan mata pelajaran Fiqih yang menggunakan bahan ajar yang disesuaikan dengan bahan ajarnya, mata pelajaran Fiqih yang kurang lebih memuat bahan ajar yang mewakili rangkaian kegiatan yang tidak dapat diputus antara kegiatan awal dan akhir, misalnya diikutsertakan shalat sunnah dan wajib. Materi ini memang terdiri dari rangkaian kegiatan dan gerakan yang berkaitan dan tidak terputus, mulai dari Taqbilatul Ihram hingga ucapan doa terakhir. Dengan materi seperti ini lebih efektif jika menampilkan media visual yaitu foto atau film yang menggambarkan wujud gerakan salat secara utuh dari awal hingga akhir. Terlebih lagi, mata pelajaran Fiqih lebih banyak memuat konten yang dapat disampaikan dengan menggunakan media visual untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif. Sering kita jumpai tidak sedikit kegagalan seorang guru dalam mengajar disebabkan oleh lemahnya penguasaan media pengajarannya.⁶

Penulis menyatakan bahwa lembaga pendidikan Madrasah Aliyah NU Manzirul Ulum Kudus yang terletak di desa Bakaran Krapyak kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus merupakan lembaga pendidikan yang unggul dibandingkan lembaga pendidikan lain yang setingkat. Hal ini terlihat pada fasilitas yang memadai, guru yang ahli dan model pembelajaran yang meningkatkan pembelajaran siswa. Sebagai lembaga pendidikan madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, pendidikan agama seperti mandi, sholat dan tema Ubudiyah lainnya tidak perlu diragukan lagi. Hal ini disebabkan karena peserta didik lembaga pendidikan madrasah memperoleh ilmu pelajaran fiqh yang menuntut mereka mampu dan mampu melaksanakan kegiatan ubudiyah seperti shalat dan wudhu dengan baik, sesuai dengan hukum dan syarat pelaksanaan yang telah ditetapkan. Namun kenyataannya, masih banyak siswa madrasah yang belum

⁵ Basyirudin Usman, editor Abdul Halim, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 1-2.

⁶., 45-47.

mampu mandi dan shalat dengan baik sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Dari serangkaian uraian di atas serta dengan melihat kenyataan yang ada, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema “Penggunaan Media Pembelajaran Visual Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NU Manzilul Ulum Desa Bakalan Krapyak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana persiapan penggunaan media pembelajaran visual pada mata pelajaran fiqih di MA NU Manzilul Ulum Desa Bakalan Krapyak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus ?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media pembelajaran visual pada mata pelajaran fiqih di MA NU Manzilul Ulum Desa Bakalan Krapyak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus ?
3. Bagaimana penilaian penggunaan media pembelajaran visual pada mata pelajaran fiqih di MA NU Manzilul Ulum Desa Bakalan Krapyak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persiapan penggunaan media pembelajaran visual pada mata pelajaran fiqih di MA NU Manzilul Ulum Desa Bakalan Krapyak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.
2. Mengetahui pelaksanaan penggunaan media pembelajaran visual pada mata pelajaran fiqih di MA NU Manzilul Ulum Desa Bakalan Krapyak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.
3. Mengetahui evaluasi penggunaan media pembelajaran visual pada mata pelajaran fiqih di MA NU Manzilul Ulum Desa Bakalan Krapyak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Peneliti.

Selanjutnya mengembangkan ilmu teori yang diperoleh di universitas dengan mengaplikasikannya dalam bidang penelitian, peneliti menganalisis dan mengumpulkan hasil data yang ada untuk mempelajari penggunaan media belajar visual pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Manzilul Ulum desa Bakalan Krapyak Kabupaten Kaliwungu Kabupaten Kudus

2. Bagi sekolah Madrasah Aliyah NU Manzilul Ulum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar atau masukan untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran visual pada mata pelajaran fikih di MA NU Manzilul Ulum Desa Bakalan

Krapyak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus untuk tahun-tahun berikutnya yang lebih baik.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan dasar atau masukan untuk penelitian yang akan datang, yang lebih mendalam tentang permasalahan-permasalahan sepanjang berkaitan dengannya.

4. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan acuan dan meringankan pada peningkatan semangat belajar peserta didik di MA NU Manzilul Ulum

5. Bagi Guru

Diharapkan memberikan sebuah sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk dijadikan penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran di MA NU Manzilul Ulum.

E. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “*Penggunaan Media Pembelajaran Visual Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NU Manzilul Ulum Desa Bakalan Krapyak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus*”. Dari judul tersebut, secara sepintas sudah dapat dimengerti maksudnya, namun untuk mempermudah memahami isi skripsi ini kiranya terlebih dahulu penulis jelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Penggunaan: pelaksanaan, penerapan, implementasi.⁷
2. Media Pembelajaran: kata media secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara, pengantar, atau jembatan, yaitu pemberi informasi dengan yang menerima informasi. Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar sebagai upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya.⁸
3. Visual: Sifat segala sesuatu yang dapat dilihat, tampak, dan berkaitan dengan penglihatan, berkaitan dengan dan berdasarkan penglihatan..⁹
4. Fiqih: berasal dari kata faqiha, yafqohu, fiqhan yang menurut bahasa Fiqh berarti “mengerti” atau “mengerti”. Dari sini kata fiqh dapat diartikan sebagai pengertian hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu ilmu fiqh

⁷ Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer Materi Sosial-Budaya-Agama-Kedokteran-Komunikasi-Politik-Ekonomi-Hukum*, (Visi 7: 2005), 228.

⁸ Yoto, S.T., dan Saiful Rahman, *Manajemen*, 57.

⁹ Adi Satrio, *Kamus*, 596.

adalah ilmu yang mempelajari syariat, amaria (perbuatan) yang diturunkan dari dalil-dalil hukum rinci ilmu ini.¹⁰ Dari pengertian lain yaitu fiqh adalah ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.¹¹

Jadi secara konsep penelitian ini membahas tentang penggunaan media pembelajaran visual pada mata pelajaran fiqh di MA NU Manzilul Ulum Desa Bakalan Krapyak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, yang meliputi persiapan, pengawasan / pelaksanaan, penilaian penggunaan media belajar visual pada mata pelajaran fiqh di MA NU Manzilul Ulum Desa Bakalan Krapyak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

F. Sistematika Pembahasan

Pemaparan karya ini dibagi menjadi tiga bagian: pendahuluan, bagian utama, dan penutup.

Bagian I dari karya ini adalah kata pengantar, yang berisi informasi formal seperti judul, pengajuan, pengesahan, persembahan, abstrak, kata pengantar dan penomoran halaman.

Bagian utama penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan dan disusun sebagai berikut:

Bab 1 “Pendahuluan” memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori memuat tentang gambaran umum media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, dan pembahasan pemilihan media pembelajaran Media Visual.

Kami akan membahas beberapa topik antara lain pengertian media visual, kelebihan media visual, kelemahan media visual, dan pertimbangan dalam menggunakan media visual.

Tinjauan Fiqh mencakup beberapa topik, antara lain pengertian Fiqh, ruang lingkup pembahasan tentang Fiqh, dan penggunaan media visual dalam pembelajaran Fiqh.

BAB III Metode penelitian meliputi pola penelitian, lokasi dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan validasi hasil.

¹⁰ A. Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqh, Untuk fakultas tarbiyah komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11.

¹¹ Nazar Bakri, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 7.

Bab IV Laporan penelitian memuat penjelasan latar belakang kondisi objek, penyajian data penelitian, analisis data dan pengujian signifikansi, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup berisi pembahasan mengenai kesimpulan dan saran.

